

# Evaluasi Kualitas Lulusan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Di Wilayah Gresik, Sidoarjo dan Mojokerto

Hamdani <sup>a,1\*</sup>, Setiyo Hartoto <sup>a,2</sup>, Heryanto Nur Muhammad <sup>a,3</sup>, Hari Wisnu <sup>a,4</sup>, Sri Wichayani <sup>a,5</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Surabaya, Surabaya 60213, Indonesia

<sup>1</sup> [hamdani@unesa.ac.id](mailto:hamdani@unesa.ac.id) \*; <sup>2</sup> [setiyohartoto@unesa.ac.id](mailto:setiyohartoto@unesa.ac.id); <sup>3</sup> [heryantomuhammad@unesa.ac.id](mailto:heryantomuhammad@unesa.ac.id); <sup>4</sup> [hariwisnu@unesa.ac.id](mailto:hariwisnu@unesa.ac.id); <sup>5</sup> [sriwichayani@unesa.ac.id](mailto:sriwichayani@unesa.ac.id)

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received 2021-12-15

Revised 2021-12-27

Accepted 2022-06-07

### Keywords

graduate evaluation  
stakeholders  
physical education health  
and recreation

### Kata kunci

evaluasi lulusan  
stakeholder  
pendidikan jasmani  
kesehatan rekreasi

## ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the quality of graduates of S1 Physical Education in Recreational Health in Gresik, Sidoarjo and Mojokerto areas. The research method used is a survey with data collection techniques using a questionnaire. The subjects of this study were S1 graduates of Recreational Health Physical Education, Faculty of Sports Science, State University of Surabaya. The sampling technique used was quota sampling. The sample in this study was 30 graduates who live in Gresik, Sidoarjo and Mojokerto areas. The results showed that performance indicators were in the "Medium" category, time discipline indicators were in the "Low" category, consequent indicators were in the "Medium" category, professional indicators were in the "Medium" category, teamwork indicators were in the "Medium" category. , the loyalty indicator is in the "Medium" category, the concern indicator is in the "Low" category, the persistence indicator is in the "Medium" category, the competent indicator is in the "Medium" category and IT mastery is in the "High" category. The conclusion of this research is that, based on the assessment of stakeholders in general, the quality of the sample of graduates of S1 Physical Education in Recreational Health has two indicators to reflect improvement, namely increasing time discipline and care.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas lulusan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi di wilayah Gresik, Sidoarjo dan Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Subyek penelitian ini adalah lulusan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 lulusan yang berdomisili di wilayah Gresik, Sidoarjo dan Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penampilan masuk dalam kategori "Sedang", indikator disiplin waktu masuk dalam kategori "Rendah", indikator konsekuen masuk dalam kategori "Sedang", indikator profesional masuk dalam kategori "Sedang", indikator kerjasama tim masuk dalam kategori "Sedang", indikator loyalitas masuk dalam kategori "Sedang", indikator kepedulian masuk dalam kategori "Rendah", indikator kegigihan masuk dalam kategori "Sedang", indikator kompeten masuk dalam kategori "Sedang" dan penguasaan IT masuk dalam kategori "Tinggi". Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa berdasarkan penilaian dari stakeholder secara umum kualitas sampel lulusan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi terdapat dua indikator menjadi refleksi untuk ditingkatkan yaitu peningkatan disiplin waktu dan kepedulian.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pembangunan selalu berkaitan erat dengan perkembangan jaman serta selalu memunculkan persoalan baru yang tidak pernah dipikirkan sebelumnya namun harus tetap disikapi dengan bijak (Tien, 2015). Pendidikan tinggi program sarjana merupakan pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) melalui penalaran ilmiah. Program sarjana bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi intelektual dan/atau ilmuwan yang berbudaya, mampu memasuki dan/atau menciptakan lapangan kerja, serta mampu mengembangkan diri menjadi profesional.

Lulusan program pendidikan strata 1 yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai bidang. Mutu berarti kualitas, tingkat, derajat, kadar. Sebagai suatu konsep, mutu sering kali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu di persepsikan. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan pokok yang penting dikemukakan adalah apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan. Mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien (Shobri, 2018). Lulusan yang bermutu bukan hanya lulusan yang memiliki kualifikasi kemampuan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dengan nilai optimal namun juga dapat mengaplikasikannya didunia kerja maupun masyarakat.

Pelacakan lulusan (*tracer study*) merupakan langkah yang dapat dilakukan penyelenggara pendidikan tinggi. Dalam lingkup yang lebih kecil adalah pengelola program studi di fakultas. *Tracer study* adalah penelitian mengenai situasi alumni khususnya dalam hal pencarian kerja, situasi kerja, dan pemanfaatan pemerolehan kompetensi selama kuliah. Secara umum, tujuan utama studi penelusuran (*tracer study*) adalah untuk memeriksa, mengevaluasi, dan mempelajari pola pekerjaan karier saat ini dan selanjutnya dari lulusan dari lembaga pembelajaran (Pannogan & Ocampo, 2016). Penyelenggaraan pendidikan harus dilihat sebagai layanan kepada masyarakat (Kalaw, 2019). Untuk itu kegiatan pelacakan lulusan (*tracer study*) tidak lepas dari peran *stakeholder*. *Stakeholder* sebagai konsumen produk lulusan pendidikan tinggi yang mencari, menyeleksi dan menerima lulusan siap kerja. *Stakeholder* sendiri merupakan sebuah frasa yang terbentuk dari dua kata, yaitu “*stake*” dan “*holder*”. Secara umum, kata “*stake*” dapat diterjemahkan sebagai “kepentingan”, sedangkan “*holder*” dapat diartikan sebagai “pemegang”. Sehingga dari uraian diatas dapat diartikan *stakeholder* adalah

pemegang kepentingan (Luqman, 2018).

*Tracer study* lulusan merupakan kegiatan akademis oleh pihak eksternal, yang harus dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi untuk mempertahankan kualitasnya. Tujuan pelaksanaan *tracer study* adalah mampu memperoleh umpan balik (*feedback*) dari para lulusan dan pengguna lulusan tentang relevansi proses pendidikan yang telah dijalani dengan kemampuan meningkatkan taraf hidup lulusan di masyarakat (Soedjatmiko, 2018). *Tracer study* atau yang sering disebut sebagai *survey* alumni atau *survey "follow up"* adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan. *Tracer study* juga bermanfaat dalam menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

*Tracer study* bertujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, *output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan (Syam & Manga, 2017). *Tracer Study* merupakan suatu metode yang digunakan suatu perguruan tinggi dalam memperoleh data alumni. *Tracer study* bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia industri serta informasi tentang penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan (Rafi'udin et al., 2017).

*Stakeholder* sebagai pengguna lulusan adalah segenap komponen terkait yang memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap program pendidikan. Secara umum istilah *stakeholder* diartikan sebagai pemangku kepentingan, dan secara sederhana, *stakeholder* sering dinyatakan sebagai pihak yang terkait dengan suatu isu atau suatu rencana (Saiful, 2019). *Stakeholder* merupakan individu, kelompok atau institusi yang berpengaruh terhadap usulan kebijakan atau hasil kebijakan (negatif maupun positif). Tipe *stakeholder* antara lain penerima manfaat (*beneficiaries*), pendukung (*supporters*), penentang (*opponents*), penyedia sumber daya (*resource providers*), kelompok rentan (*vulnerable groups*) (Ridwan, 2014).

*Stakeholder* pada penelitian ini adalah tipe penerima manfaat (*beneficiaries*) yaitu pengguna lulusan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Surabaya. Informasi yang didapatkan dari *stakeholder* menjadi data untuk refleksi organisasi. Informasi merupakan sumber daya strategis sebagai salah satu faktor penentu sukses pengelolaan perguruan tinggi, maka implementasi sistem informasi menjadi bagian yang terintegrasi dari rekayasa proses akademis secara

keseluruhan (Muhsin, 2017). Pengelolaan perguruan tinggi dilakukan dalam rangka mengangkat reputasi di lingkungan akademis. Reputasi merupakan kesesuaian aplikasi visi dan misi organisasi yang tertuang dalam identitas organisasi dan mewujudkan dalam kinerja seluruh pihak yang terlibat dan dipersepsi sama oleh publik eksternal dan internal (Patrianti, 2020).

Penelitian ini memberikan informasi tentang data sebagai bentuk komunikasi untuk tujuan refleksi antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, memberikan informasi kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini memberikan bahan untuk menyusun strategi dalam persaingan penyediaan jasa pendidikan tinggi menjadi tantangan sekaligus peluang untuk melakukan perubahan internal perguruan tinggi untuk tetap eksis dan diminati masyarakat.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. *Collecting data* dengan angket yang ditetapkan dari universitas dalam rangka evaluasi mahasiswa lulusan. Penentuan skoring berpedoman pada aturan skala Likert. Angket tersebut memuat pernyataan-pernyataan dengan kisi-kisi pernyataan meliputi indikator penampilan, indikator disiplin, indikator konsekuen, indikator profesional, indikator kerja sama tim, indikator loyalitas, indikator kepedulian, indikator kegigihan, indikator kompeten dan penguasaan IT. Subyek dalam penelitian ini adalah lulusan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 30 lulusan yang berdimisili di wilayah Gresik, Sidoarjo dan Mojokerto. Pengolahan data dilakukan dengan statistik deskriptif dan menggunakan SPSS sebagai pengolah data. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram/persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil reduksi data pada penelitian evaluasi kualitas lulusan S1 PJKR di Wilayah Gresik, Sidoarjo & Mojokerto adalah sebagai berikut:

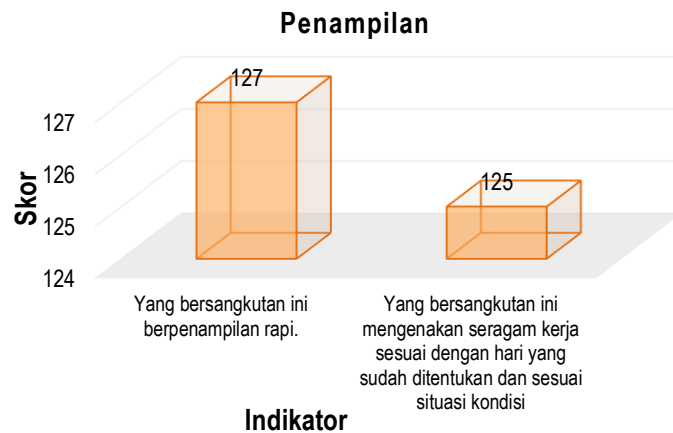
- 1) Standar Deviasi dan Mean hasil penelitian:

Std	6,23
Mean	127,43

- 2) Rerata penilaian dari indikator Penampilan

Penampilan yang dinilai oleh *stakeholder* terhadap lulusan meliputi 2 pernyataan berkenaan dengan kerapian penampilan lulusan dan tentang kepatuhan mengenakan seragam kerja sesuai dengan

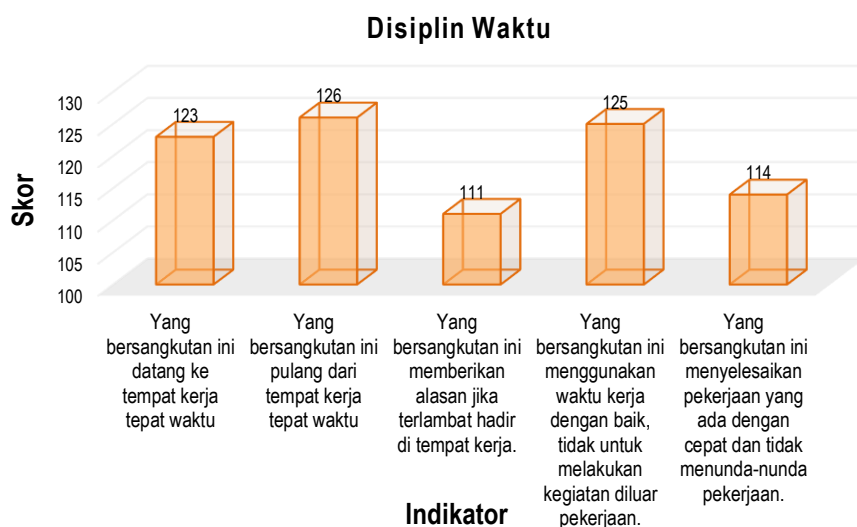
hari yang ditentukan dan juga sesuai dengan situasi kondisi. Hasil skor penilaian penampilan yang diberikan oleh *stakeholder* adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Rerata Skor Penampilan

### 3) Rerata penilaian dari indikator Disiplin Waktu

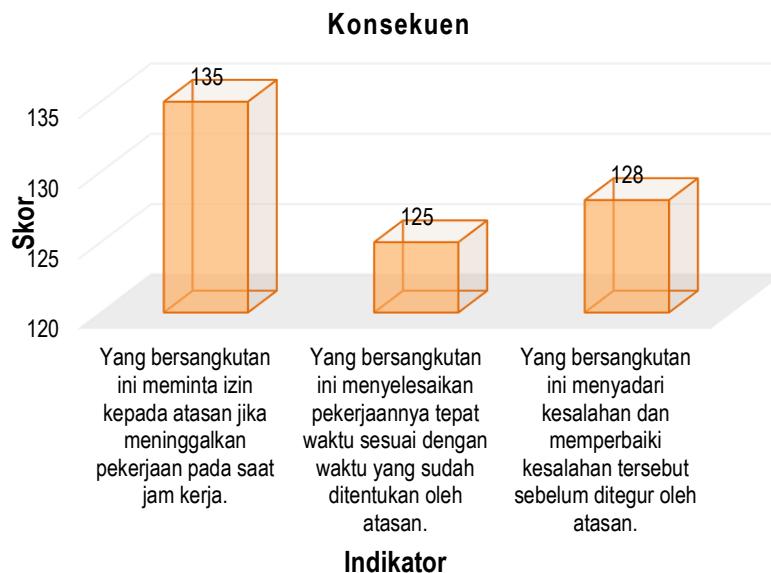
Disiplin waktu yang dinilai oleh *stakeholder* terhadap lulusan meliputi 5 pernyataan yaitu tentang ketepatan lulusan datang ke tempat kerja, pulang dari tempat kerja, alasan keterlambatan jika terlambat, menggunakan waktu sebaik mungkin, dan tidak menunda pekerjaan. Hasil skor penilaian disiplin waktu yang diberikan oleh *stakeholder* adalah:



**Gambar 2.** Rerata Skor Disiplin Waktu

### 4) Rerata penilaian dari indikator Konsekuensi

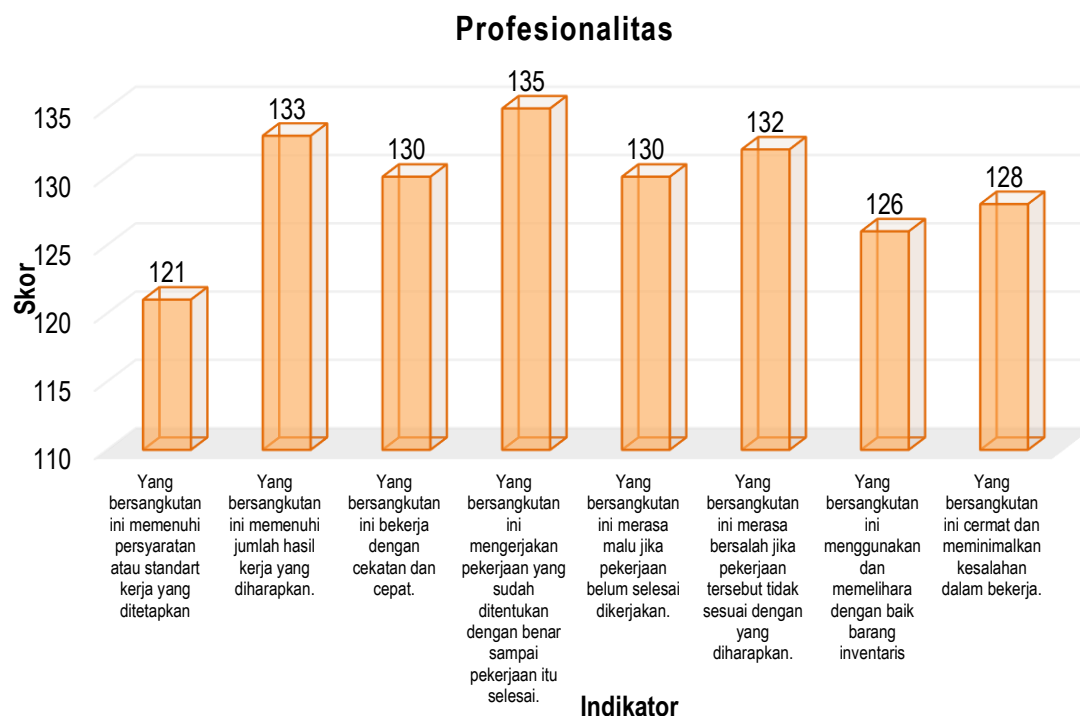
Konsekuensi yang dinilai oleh *stakeholder* terhadap lulusan meliputi 3 pernyataan yaitu meminta ijin saat meninggalkan pekerjaan pada jam kerja, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan menyadari kesalahan serta mau memperbaiki kesalahan tersebut. Hasil skor penilaian konsekuensi yang diberikan oleh *stakeholder* adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.** Rerata Skor Konsekuensi

#### 5) Rerata penilaian dari indikator Profesionalitas

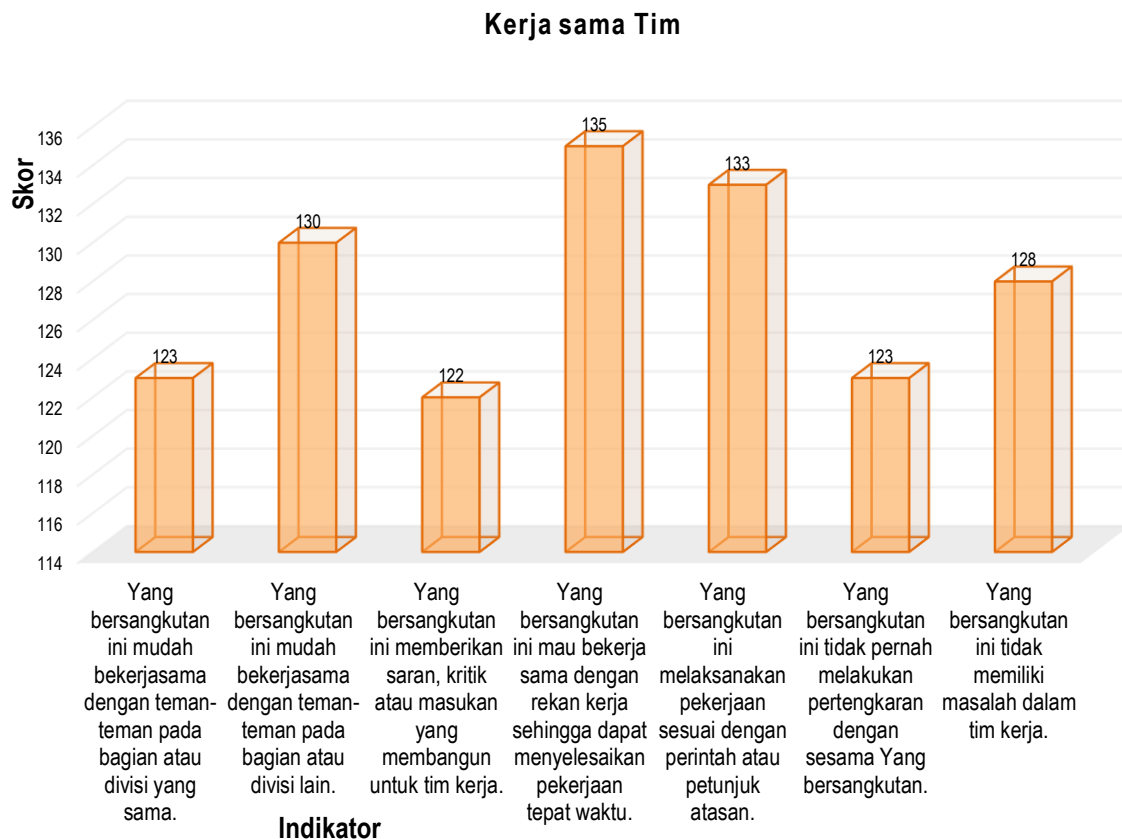
Profesionalitas yang dinilai oleh *stakeholder* terhadap lulusan meliputi 8 pernyataan yaitu memenuhi persyaratan atau standart kerja yang ditetapkan, memenuhi jumlah hasil kerja yang diharapkan, bekerja dengan cekatan dan cepat, mengerjakan pekerjaan yang sudah ditentukan dengan benar sampai pekerjaan itu selesai, merasa malu jika pekerjaan belum selesai dikerjakan, merasa bersalah jika pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan, menggunakan dan memelihara dengan baik barang inventaris, dan cermat dan meminimalkan kesalahan dalam bekerja. Hasil skor penilaian profesionalitas yang diberikan oleh *stakeholder* adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.** Rerata Skor Profesionalitas

## 6) Rerata penilaian dari indikator Kerjasama

Kerja sama yang dinilai oleh *stakeholder* terhadap lulusan meliputi 7 pernyataan yaitu mudah bekerja sama dengan teman-teman pada bagian atau divisi yang sama, mudah bekerjasama dengan teman-teman pada bagian atau divisi lain, memberikan saran, kritik atau masukan yang membangun untuk tim kerja, mau bekerja sama dengan rekan kerja sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perintah atau petunjuk atasan, tidak pernah melakukan pertengkaran dengan sesama Yang bersangkutan dan tidak memiliki masalah dalam tim kerja. Hasil skor penilaian kerjasama yang diberikan oleh *stakeholder* adalah sebagai berikut:



**Gambar 5.** Rerata Skor Kerja sama Tim

## 7) Rerata penilaian dari indikator Loyalitas

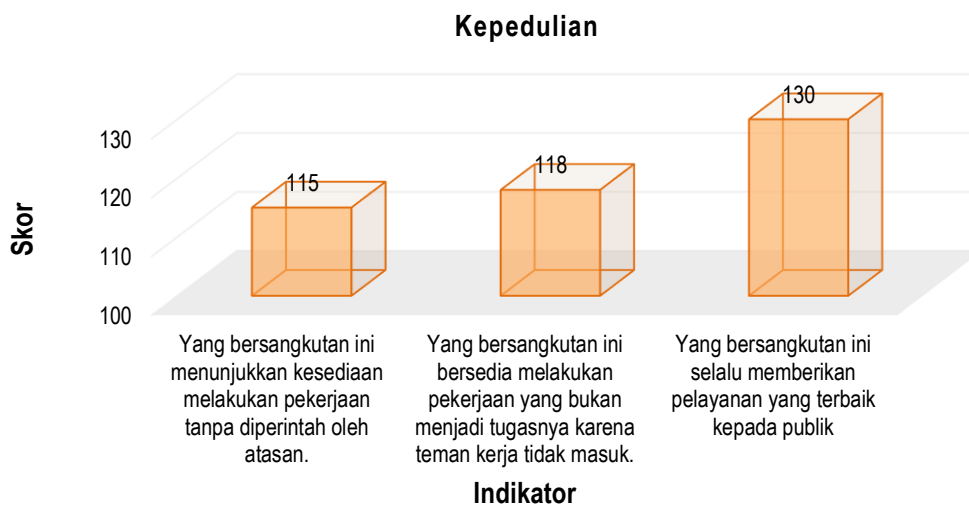
Loyalitas yang dinilai oleh *stakeholder* terhadap lulusan meliputi 3 pernyataan yaitu bersedia lembur kerja jika pekerjaan belum diselesaikan dengan tuntas, membantu memberikan informasi jika ada yang bertanya dan bersedia bersangkutan ini memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan. Hasil skor penilaian loyalitas yang diberikan oleh *stakeholder* adalah sebagai berikut:



**Gambar 6.** Rerata Loyalitas

#### 8) Rerata penilaian dari indikator Kepedulian

Kepedulian yang dinilai oleh *stakeholder* terhadap lulusan meliputi 3 pernyataan yaitu menunjukkan kesediaan melakukan pekerjaan tanpa diperintah oleh atasan, melakukan pekerjaan yang bukan menjadi tugasnya karena teman kerja tidak masuk dan selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada publik. Hasil skor penilaian kepedulian yang diberikan oleh *stakeholder* adalah sebagai berikut:

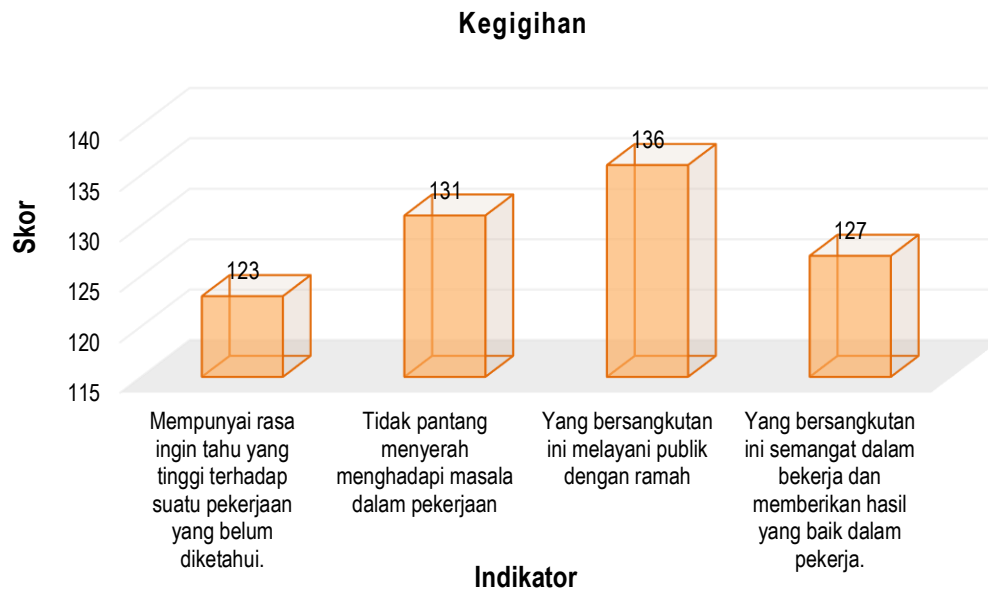


**Gambar 7.** Rerata Kepedulian

#### 9) Rerata penilaian dari indikator Kegigihan

Kegigihan yang dinilai oleh *stakeholder* terhadap lulusan meliputi 4 pernyataan yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu pekerjaan yang belum diketahui, tidak pantang menyerah menghadapi masalah dalam pekerjaan, yang bersangkutan ini melayani publik dengan ramah dan semangat dalam bekerja dan memberikan hasil yang baik dalam pekerja. Hasil skor penilaian kegigihan yang diberikan oleh *stakeholder* adalah sebagai berikut:

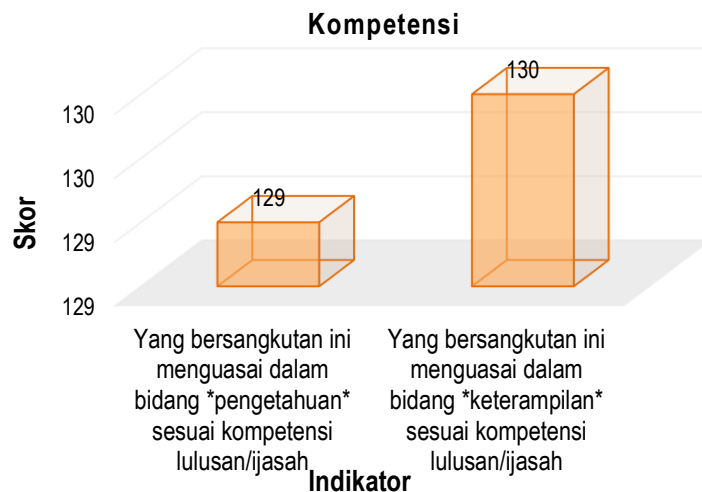




**Gambar 8.** Rerata Kegigihan

#### 10) Rerata penilaian dari indikator Kompetensi

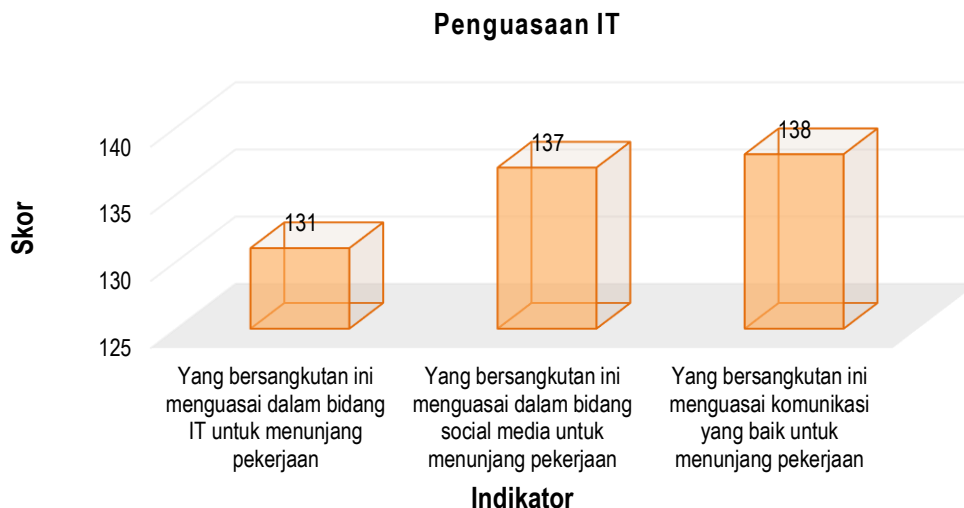
Kompetensi yang dinilai oleh *stakeholder* terhadap lulusan meliputi 2 pernyataan yaitu menguasai dalam bidang pengetahuan sesuai kompetensi lulusan/ijazah dan menguasai dalam bidang keterampilan sesuai kompetensi lulusan/ijazah. Hasil skor penilaian kompetensi yang diberikan oleh *stakeholder* adalah sebagai berikut:



**Gambar 9.** Terata Kompetensi

#### 11) Rerata penilaian dari indikator Penguasaan IT

Penguasaan IT yang dinilai oleh *stakeholder* terhadap lulusan meliputi 3 pernyataan yaitu menguasai dalam bidang IT untuk menunjang pekerjaan, menguasai dalam bidang sosial media untuk menunjang pekerjaan dan menguasai komunikasi yang baik untuk menunjang pekerjaan. Hasil skor penilaian kegigihan yang diberikan oleh *stakeholder* adalah sebagai berikut:

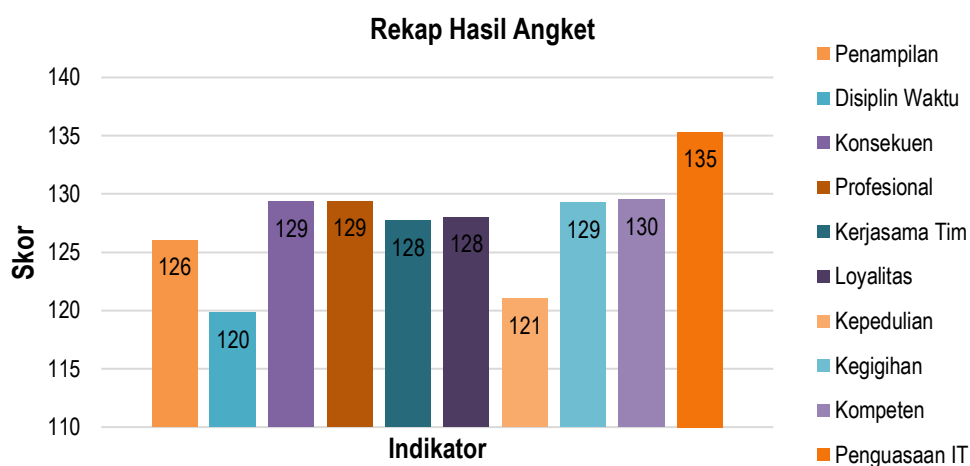


**Gambar 10.** Rerata Penguasaan IT

Rekap hasil angket disajikan dalam tabel dan grafik pada gambar berikut ini:

**Tabel 1.** Rekap Hasil Angket

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Penampilan	126	Sedang
2	Disiplin waktu	120	Rendah
3	Konsekuensi	129	Sedang
4	Profesional	129	Sedang
5	Kerjasama tim	128	Sedang
6	Loyalitas	128	Sedang
7	Kepedulian	121	Rendah
8	Kegigihan	129	Sedang
9	Kompeten	130	Sedang
10	Penguasaan IT	135	Tinggi



**Gambar 11.** Rekap Hasil Angket

Perguruan tinggi sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam mendorong pendidikan anak bangsa memasuki dunia global, harus dapat mencetak mahasiswa atau lulusannya menjadi alumni SDM Unggul, lulusan yang memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja serta

mampu mengembangkan kompetensi dan keilmuan yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan masyarakat (*stakeholder*) dan mampu beradaptasi dengan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan evaluasi dari *stakeholder* akan dapat menjadi refleksi bagi perguruan tinggi dalam rangka evaluasi program-program dan rencana strategis yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara universal serta bersinergi ke arah internal maupun eksternal perguruan tinggi itu sendiri.

Secara kelembagaan selain untuk memperoleh informasi penting berupa umpan balik alumni sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan, lembaga pendidikan juga ditagih oleh *stakeholder* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya. Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada publik (Fajaryati et al., 2015).

Capaian pembelajaran bagi lulusan program sarjana yaitu mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pengalaman kerja mahasiswa adalah pengalaman dalam kegiatan dibidang tertentu pada jangka waktu tertentu yang berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur ketrampilan dibagi menjadi dua yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi. Keterampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. Keterampilan tersebut adalah bekal yang akan diimplementasikan lulusan di dunia kerja.

Profesional adalah orang yang mempunyai pekerjaan purnawaktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi (Suwinardi, 2017). Profesionalisme merupakan mutu kualitas, atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang atau orang yang profesional. Kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalankan profesi. Dalam melaksanakan profesi seseorang profesional akan tidak terlepas dari kelompok kerja, karena kelompok kerja disusun agar keseragaman individu dapat menjadi potensi yang terintegrasi dalam pencapaian tujuan. Kelompok dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi untuk suatu tujuan tertentu yang ditetapkan bersama. Sehingga karakteristik kelompok yaitu (1) Beranggotakan lebih dari satu orang yang mempunyai karakteristik berbeda, (2) Adanya interaksi di antara kumpulan orang tersebut, dan (3) Adanya tujuan bersama yang ingin dicapai (Martak, 2015). Sikap profesional perlu ditanamkan dan dibiasakan di lingkungan kampus, agar ketika lulusan terjun ke dunia kerja bisa beradaptasi dengan segala tuntutan sebagai tenaga kerja yang profesional, komunikatif, disiplin, gigih, berkompeten, dapat bekerja sama dalam tim, dan menguasai teknologi terbaru untuk mendukung efektivitas dan efisiensi kerja.

## KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa berdasarkan penilaian dari *stakeholder* secara umum kualitas sampel lulusan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi (PJKR) terdapat dua indikator menjadi refleksi untuk ditingkatkan yaitu peningkatan disiplin waktu dan kepedulian. Dari hasil tersebut perguruan tinggi dapat memberikan penekanan kepada program studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi untuk dapat meningkatkan kesadaran disiplin waktu dan kepedulian bagi mahasiswa yang kelak membawa nama baik almamater ketika lulus dan terjun ke dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajaryati, N., Pambudi, S., Priyanto, P., Sukardiyono, T., Utami, A. D. W., & Destiana, B. (2015). Studi Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 44–45. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.10878>
- Kalaw, M. T. B. (2019). Tracer study of bachelor of science in mathematics. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 537–548. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.17343>
- Luqman Andi Yahya. (2018). *Respon Stakeholder Terhadap Lulusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang* (Vol. 151, Issue 2).
- Martak, M. N. M. (2015). Analisis Pengaruh Profesionalisme Dan Komitmen Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Melalui Kepuasan Kerja Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54–68.
- Muhsin, M. (2017). Memahami Konflik Antaraktor Dalam Implementasi Sistem Informasi Perguruan Tinggi: Perspektif Teori Stakeholder. *Multitek Indonesia*, 10(2), 21. <https://doi.org/10.24269/mtkind.v10i2.340>
- Pannogan, O. C., & Ocampo, D. P. (2016). Tracer Study of Bachelor of Arts Graduates Major in English. *International Journal of Advanced Research*, 313(1), 281–297.
- Patrianti, T. (2020). Mengelola Citra dan Membangun Reputasi: Studi atas Peran. *Kais*, 1(1), 44–55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kais/article/view/6289>
- Raafi'Udin, R., Nugrahaeni Pustpita Dewi, C., & Hananto, B. (2017). Perancangan Sistem Informasi Tracerstudy Menggunakan Aplikasi Open Source Di Universitas. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v6i1.46>
- Ridwan Purnama, S. (2014). Analisis Model Kekuatan Stakeholder Dalam Desain Dan Implementasi Kebijakan Upi. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 5(2), 85–96.
- Saiful Bahri, H. J. S. (2019). yah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019 P. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-2476 Studi Tingkat Kepuasan Stakeholders Terhadap Kompetensi Lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Di Kota Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(I), 13–29.
- Shobri, M. (2018). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.35>
- Soedjatmiko. (2018). Tracer Study Relevansi Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga dengan Kebutuhan Lapangan Kerja. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 33–41.
- Suwindari. (2017). Profesionalisme dalam Bekerja. *Orbith*, 13(2), 81–85.

- Syam, A., & Manga, A. R. (2017). Sistem Tracer Study Alumni Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia Menggunakan Metode on-Line Analytical Processing (Olap). *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(1), 86–90. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v9i1.114.86-90>
- Tien, Y. C. (2015). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Jurusan. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 579–587.